

Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Mengenai Polio serta Pencegahannya di Anak Sekolah Santa Theresia Malalayang Kota Manado Sulawesi Utara

Public Health Counseling Regarding Polio and Its Prevention in Santa Theresia Malalayang School Children in Manado City, North Sulawesi

Novie Homenta Rampengan^{1*}, Starry Homenta Rampengan², Heriyannis Homenta³

¹ Program Studi Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado Indonesia

² Program Studi Kardiologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado Indonesia

³ Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado Indonesia

*Penulis Korespondensi, Novie Homenta Rampengan, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Jalan Email: novierampengan@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Infeksi oleh penyakit polio menyebabkan angka kesakitan dan angka kematian yang tinggi sehingga perlu dilakukan tindakan pencegahan seperti melakukan vaksinasi polio dan bila ada yang bergejala polio harus segera berobat dan beristirahat di rumah sampai sembuh benar supaya tidak menularkan ke orang lain. Sejak pandemi Corona tahun 2020 sampai saat ini dilaporkan Kejadian Luar Biasa (KLB) polio di beberapa Provinsi di Indonesia, hal ini disebabkan oleh karena cakupan imunisasi polio yang kurang oleh karena pemerintah fokus dalam menghadapi pandemi corona sehingga sebagian besar dana yang ada dialihkan buat menghadapi pandemi corona yang menyebabkan vaksin campak yang tersedia di berbagai fasilitas kesehatan kurang, orang tua takut membawa anaknya untuk imunisasi, adanya kelompok anti imunisasi dan sebagainya. Jadi tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan murid, orang tua murid dan guru mengenai penyakit polio termasuk apa yang harus dilakukan bila ada yang terinfeksi polio, cara penularan polio, komplikasi polio, pengobatan polio, cara pencegahan polio termasuk imunisasi polio. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang polio, di mana dilakukan pengisian kuesioner pengetahuan tentang penyakit polio sebelum dan sesudah penyuluhan. Pada pengisian kuesioner sebelum penyuluhan corona hanya didapatkan pengetahuan sebesar 30% dan hasilnya meningkat menjadi 90% sesudah dilakukan penyuluhan polio. Sebagai simpulan bahwa penyuluhan kesehatan tentang polio diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan murid, orang tua murid dan guru di Anak Sekolah Santa Theresia Malalayang Kota Manado.

Kata Kunci: Penyakit; Polio; Vaksinasi; Anak; Sekolah

ABSTRACT

Polio infection causes high morbidity and mortality rates, so it is necessary to take preventive measures such as vaccinating against polio and if there are symptoms of polio should immediately seek treatment and rest at home until properly recovered and not transmitted polio infection to others. Since the Corona pandemic in 2020 until now, polio Extraordinary Events have been reported in several provinces in Indonesia, this is due to the lack of polio immunization coverage because the government focuses on fight with the corona pandemic, so that most of the existing funds are diverted to fight with the corona pandemic which causes polio vaccines available in various health facilities to be lacking, parents are afraid to bring their children for immunization, there are anti-immunization groups. So the purposes of this partnership is to increase the knowledge of the students, parents and teachers about polio infection, how to transmit polio, polio complication, treatment of polio, how to prevent polio included polio vaccination. This service is carried out in the form of health counseling about polio, where a knowledge questionnaire about polio is filled out before and after the counseling. In filling out the questionnaire before the polio counseling, only 30% knowledge was obtained and the results increased to 90% after the polio counseling was carried out. In conclusion, health education about polio is needed to increase the knowledge of students, parents and teachers at Santa Theresia Malalayang Elementary and Middle School, Manado City.

Keywords: Disease; Polio; Vaccination; Child; School

PENDAHULUAN

Penyakit polio sejak tahun 2020 sampai saat ini dilaporkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) di beberapa Provinsi di Indonesia, hal ini disebabkan oleh karena cakupan imunisasi polio yang kurang oleh karena pemerintah fokus dalam menghadapi pandemi corona sehingga sebagian besar dana yang ada dialihkan buat menghadapi pandemi corona yang menyebabkan vaksin polio yang tersedia di berbagai fasilitas kesehatan kurang, orang tua takut membawa anaknya untuk imunisasi, adanya kelompok anti imunisasi dan sebagainya (Center for Disease Control and Prevention 2024; World Health Organization 2023).

Padahal dampak bila anak terkena polio dapat cepat menular ke anak lainnya di sekolah/tempat penitipan anak dan orangtua/guru yang belum pernah terkena polio atau tidak mendapatkan vaksinasi polio yang lengkap sehingga akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit polio. Penyakit polio sangat mudah menular lewat feco oral dengan masa inkubasi antara 7-14 hari sehingga bila murid, orang tua murid dan guru pengetahuan tentang polio tidak memadai dapat mempercepat penyebaran penyakit polio di sekolah/taman bermain dan sebagainya (Rampengan TH 2007; WHO 2023; Ismoedijanto dan Azhali 2018).

Polio umumnya berjangkit pada anak usia sekolah. Manifestasi klinis dari infeksi polio dapat bermanifestasi dari ringan sampai berat. Penyakit polio bisa bermanifestasi dalam bentuk infeksi asimptomatis poliomielitis,

poliomielitis abortif, poliomielitis non paralitik dan poliomyelitis paralitik. Infeksi asimptomatis poliomyelitis 95% hanya dapat diketahui dari pemeriksaan laboratorium sedangkan poliomielitis abortif panas di bawah 39°C, sakit tenggorokan, sakit kepala, mual, muntah, anoreksia, sakit perut, malaise, faring hiperemis dan pemeriksaan neurologis normal. Poliomielitis non paralitik bersifat bifasik dengan gejala awal berupa gejala abortif kemudian akan masuk fase kedua berupa demam, nyeri dan kaku otot belakang leher, tubuh dan anggota gerak, tanda Brudzinsky, Kernig, Laseque, tripod dan head drop positif, ubun-ubun besar menonjol dan tegang serta pada bayi dapat terjadi kejang. Poliomielitis paralitik seperti poliomielitis non paralitik namun terjadi paralisis asimetris saat panas mulai turun (Rampengan TH 2007; WHO 2023; Ismoedijanto dan Azhali 2018).

Diagnosis polio ditegakkan berdasarkan pemeriksaan virologik, pemeriksaan gejala dan perjalanan klinik, pemeriksaan khusus hantaran saraf dan elektromiografi yang akan mendeteksi secara lebih tepat letak kerusakan saraf secara otonomik. Pemeriksaan lainnya berupa MRI dapat menunjukkan kerusakan di daerah kolumna anterior, pemeriksaan likuor memberikan gambaran sel dan bahan kimia (kadar gula dan protein) serta pemeriksaan adanya gejala sisa neurologik (Rampengan TH 2007; WHO 2023; Ismoedijanto dan Azhali 2018).

Komplikasi yang dapat terjadi dari poliomyelitis berupa hiperkalsiuria berupa dekalsifikasi dari tulang-tulang akibat penderita tidak dapat bergerak, melena/berak darah, pelebaran lambung akut, hipertensi ringan, radang paru-paru pneumonia, ukus decubitus dan emboli paru serta psikosis (Rampengan TH 2007; WHO 2023; Ismoedijanto dan Azhali 2018).

Tidak ada pengobatan yang spesifik buat poliomielitis namun hanya diberikan obat simptomatis dan suportif. Berikan analgetik dan sedatif untuk mialgia dan nyeri kepala, diet seimbang dan istirahat. Buat poliomielitis paralitik dilakukan fisioterapi untuk mencegah deformitas, akupuntur dan interferon (Rampengan TH 2007; WHO 2023; Ismoedijanto dan Azhali 2018).

Pencegahan poliomielitis dengan melakukan imunisasi polio, jangan masuk ke daerah wabah dan mengurangi aktivitas berlebihan. (Rampengan TH 2007; WHO 2023; Ismoedijanto dan Azhali 2018).

Jadi tujuan dan manfaat penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan murid, guru dan tenaga kependidikan mengenai penyakit polio serta pencegahannya, cara penularan polio, epidemiologi, tanda dan gejala polio, pengobatan polio, prognosis dan diagnosis polio serta komplikasi polio (Rampengan TH 2007; WHO 2023; Ismoedijanto dan Azhali 2018).

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metoda penyuluhan. Dilaksanakan mengikuti metoda

Pandiangan dan kawan-kawan yang dilaksanakan secara bertahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penyuluhan (Pandiangan & Nainggolan, 2020); (Pandiangan & Nainggolan, 2019); (Pandiangan *et al.*, 2023).

1. Tahap persiapan

Persiapan dilakukan sejak adanya penugasan kegiatan ini. Penugasan dari Ketua LPPM Unsrat diterima langsung dilakukan koordinasi (Pandiangan *et al.*, 2024) dengan Kepala sekolah Anak Sekolah bahwa akan dilaksanakan kegiatan penyuluhan pada tanggal 9 Oktober 2024 dan disampaikan untuk mengundang para guru dan siswa secara bersama-sama.

Persiapan lainnya Tim pelaksana melakukan penyusunan materi penyuluhan dan koordinasi pelaksanaan dan pembagian tugas dalam kegiatan PKM yang sudah direncanakan dalam proposal kegiatan. Perencanaan kegiatan sudah tertera dalam proposal kegiatan PKM tinggal implementasi di sekolah dan teknis pelaksanaan, seperti yang pernah dilakukan pengabdi sebelumnya (Nainggolan *et al.*, 2024).

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Anak Sekolah Santa Theresia Malalayang, Kota Manado pada tanggal 9 September 2024. Susunan Acara yang dilakukan mengikuti tatacara di Anak Sekolah tempat mitra kegiatan. Peserta yang diundang adalah para guru dan siswa secara bersama-sama.

Setelah sambutan kepala sekolah Tim penyuluhan pertama sekali melakukan pretest pemahaman mereka terhadap penyakit polio dan pencegahannya. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang sudah direncanakan. Diawali dengan pemaparan bahwa polio adalah penyakit infeksi virus akut yang sangat menular lalu masuk ke epidemiologi polio di dunia termasuk Indonesia. Kemudian dijelaskan penularan polio lewat droplet dan kontak dengan pasien polio dan berapa lama bisa bertahan hidup di udara dan benda-benda lainnya serta gejala yang timbul bila terinfeksi mulai dari masa inkubasi selama 7-14 hari Manifestasi klinis dari infeksi polio dapat bermanifestasi dari ringan sampai berat. Penyakit polio bermanifestasi mulai dari infeksi asimptomatis poliomielitis, poliomielitis abortif, poliomielitis non paralitik dan poliomyelitis paralitik. Poliomielitis non paralitik bersifat bifasik dengan gejala awal berupa gejala abortif kemudian akan masuk fase kedua berupa demam, nyeri dan kaku otot belakang leher, tubuh dan anggota gerak, tanda Brudzinsky, Kernig, Laseque, tripod dan head drop positif, ubun-ubun besar menonjol dan tegang serta pada bayi dapat terjadi kejang. Poliomielitis paralitik seperti poliomielitis non paralitik namun terjadi paralisis asimetris saat panas mulai turun.

Selanjutnya dijelaskan apa yang harus dilakukan untuk mencegah penyakit polio supaya tidak menular yaitu dengan melakukan imunisasi pasif pada saat lahir, usia 2 bulan, 3

bulan, 4 bulan 18 bulan, 60 bulan dan ulangan pada usia 12 tahun. Juga dijelaskan faktor-faktor memengaruhi prognosis polio serta saat anak terdiagnosis menderita polio maka harus minum obat sesuai keluhannya serta anak tersebut tidak boleh masuk sekolah sampai sembuh benar.

3. Evaluasi keberhasilan kegiatan

Kuesioner pengetahuan tentang polio dan pencegahannya dilakukan sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan kesehatan tentang polio. Penyuluhan kesehatan tentang polio di Anak Sekolah Santa Theresia Malalayang Kota Manado dilakukan terhadap murid, orang tua murid dan guru yang hadir saat pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang polio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

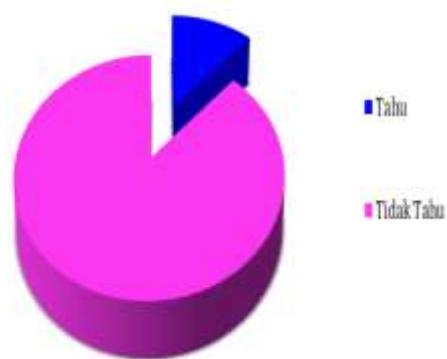
Hasil yang dicapai dalam program kemitraan masyarakat (PKM) guru, anak-anak dan orang tua murid di Anak Sekolah Santa Theresia Malalayang mengenai penyuluhan mengenai penyakit polio serta pencegahannya buat guru, murid dan orang tua murid di Anak Sekolah Santa Theresia Malalayang Kota Manado yang dilaksanakan pada tanggal 9 September 2024 di aula sekolah dan dihadiri oleh 90 orang yaitu sudah meningkatkan pengetahuan guru, anak-anak dan orang tua mengenai penyakit polio serta mendorong mereka dalam melakukan pencegahan penyakit polio, diantaranya dengan bila terkena polio

harus minum obat dan beristirahat sampai sembuh benar serta melakukan imunisasi polio.

Pembicara melakukan penyuluhan yang meliputi penyebaran penyakit polio di dunia dan Indonesia, cara penularan, tanda dan gejala polio, komplikasi, cara mendiagnosis polio serta pencegahan penyakit polio di sekolah termasuk diantaranya dengan melakukan imunisasi polio.

Sebelum dilakukan penyuluhan penyakit polio serta pencegahannya di sekolah buat guru, anak-anak sekolah dan orang tua di Anak Sekolah Santa Theresia malalayang maka dilakukan pre-test pengetahuan tentang polio pada guru, orang tua dan anak-anak sekolah Anak Sekolah Santa Theresia Malalayang didapatkan bahwa jumlah rerata nilai pre-test hanya 30% (dapat dilihat pada gambar 1). Kemudian sesudah itu pembicara melakukan penyuluhan yang meliputi penyebaran penyakit polio di dunia dan Indonesia, kuman penyebab penyakit polio, cara penularan, tanda dan gejala polio, komplikasi, cara mendiagnosis polio serta pencegahan penyakit polio di sekolah termasuk diantaranya dengan melakukan imunisasi polio. Sesudah penyuluhan dilakukan maka dilakukan post-test pengetahuan tentang polio dengan soal yang sama dengan pre-test maka didapatkan hasil yang sangat berbeda, di mana rerata nilai post test sudah 90% (dapat dilihat pada gambar 2) yang menunjukkan bahwa para peserta sudah memiliki pengetahuan memadai tentang penyakit polio serta pencegahannya di sekolah. Foto saat melakukan penyuluhan tentang polio kepada

orang tua murid, murid dan guru di Anak Sekolah Santa Theresia Malalayang Kota Manado dapat di lihat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 1. Pengetahuan guru, anak-anak dan orang tua mengenai polio di sekolah sebelum penyuluhan.



Gambar 2. Pengetahuan guru, anak-anak dan orang tua mengenai penyakit polio dan pencegahannya di sekolah sesudah penyuluhan



Gambar 3. Foto saat melakukan penyuluhan kepada orang tua murid, murid dan guru Anak Sekolah Santa Theresia Malalayang Kota Manado



Gambar 4. Foto saat melakukan penyuluhan kepada orang tua murid, murid dan guru Anak Sekolah Santa Theresia Malalayang Kota Manado

KESIMPULAN

Sebagai simpulan bahwa penyuluhan kesehatan tentang polio diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan murid, orang tua murid dan guru di Anak Sekolah Santa Theresia Malalayang Kota Manado di mana sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang polio didapatkan hasil kuesioner pengetahuan polio sebesar 30% berbanding 90%.

DAFTAR PUSTAKA

Centers for Diseases Control and Prevention Yellow Book 2024. Poliomyelitis. Di kutip dari [Poliomyelitis | CDC Yellow Book 2024](https://www.cdc.gov/travel/yellowbook/2024/section-one/travelers-health-care/acute-polio.html)

Ismoedijanto, Azhali MS. Poliomielitis. Editor: Hadinegoro SR, Moedjito I, Hapsari MM DEAH, Alam A. Dalam: Buku Ajar Infeksi dan Penyakit Tropis Edisi 4.

Badan Penerbit IKatan Dokter Anak Indonesia 2018; 316-31.

Nainggolan, N., Pandiangan, D., Adinata, H.S., Mutu, P., 2024. PKM Pasang Panel Surya Oven Biovina Untuk Perbaikan Bahan Baku: Penurunan Kadar Air dan Kontaminasi Kapang 6, 152–159.

Pandiangan, D., Nainggolan, N., 2020. PKM PELWAP Desa Sea Mitra Untuk Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dan Tanaman Hias. JPAI J. Peremp. dan Anak Indones. 2, 16. <https://doi.org/10.35801/jpai.2.2.2020.30605>

Pandiangan, D., Nainggolan, N., 2019. Program Kemitraan Masyarakat Di Dharma Wanita Fmipa Unsrat Untuk Kesehatan Jantung. JPAI J. Peremp. dan Anak Indones. 1, 31. <https://doi.org/10.35801/jpai.1.1.2019.24978>

Pandiangan, D., Sintaro, S., Nainggolan, N., Nainggolan, E., Nainggolan, V., 2023. Pemberdayaan Perempuan pada Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Perbaikan Alat Pengering CV Biovina Terbuka Matahari Menjadi Teknologi Tertutup yang Beraliran Udara. JPAI J. Peremp. dan Anak Indones. vol 5 no 1 Sept. 2023 5, 52–62.

Pandiangan D, Nainggolan N., Adinata HS. 2024. Pendampingan Di UMKM Bertenaga Kerja Perempuan Desa Sea Mitra Untuk Produksi Teh Berhasil Registrasi BPOM Assistance in MSMEs with Female Workers in Sea Mitra Village in Tea Production to. J. Peremp. dan Anak Indones. 6. no 1 September 2024.

Rampengan TH. Poliomielitis. Dalam: Rampengan TH. Penyakit infeksi tropik pada anak edisi 2. EGC 2007; 105-21. Mason WH. Measles. Dalam: Kleigmen RM, Stanton BF, St Geme III JW, Schor NF, Behrman RE, penyunting. Nelson Texbook of Pediatrics, edisi ke-

20. Philadelphia: Saunders Elsevier
2016;1542-52.

World Health Organization. Report of the
Indonesia Polio Outbreak Response
Assessment-July 2023. Di kutip dari
[gpei_obra_ino_report.pdf \(who.int\)](gpei_obra_ino_report.pdf).